

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa eksekutif jurusan akuntansi Universitas Esa Unggul (UEU) Jakarta yang telah bekerja di bidang akuntansi memiliki kesempatan yang besar untuk menjadi akuntan profesional yang memiliki daya saing ditingkat global dengan kualitas dan karakteristik yang sesuai dengan persyaratan untuk menjadi akuntan profesional yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sekarang tidak diwajibkan terlebih dahulu mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) untuk mahasiswa yang telah lulus dari jurusan akuntansi strata satu (S-1) untuk mendapatkan gelar akuntan (Ak) sehingga bisa langsung mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA) akan tetapi jika mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) terlebih dahulu akan nantinya membantu mahasiswa mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA) bagaimanapun mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) terlebih dahulu jauh lebih paham dibandingkan dengan yang tidak mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) terlebih dahulu, karena mendapat pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dibekali pada Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan mempunyai dasar yang kuat untuk lulus ujian *Chartered Accountant* (CA).

Seorang akuntan beregister dapat mendirikan Kantor Jasa Akuntansi(KJA) setelah memenuhi berbagai persyaratan yang diatur Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara dalam membangun kualitas keprofesian yang lebih andal dan mumpuni untuk bersaing di

kancah global. juga semakin berpeluang meniti karir nantinya bisa memberikan jasa pembukuan, jasa kompilasi laporan keuangan, jasa manajemen, akuntansi manajemen, konsultasi manajemen, jasa perpajakan, jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan dan jasa sistem teknologi informasi. Namun Kantor Jasa Akuntansi (KJA) dilarang memberikan jasa *asurans* (audit) karena yang berwenang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagaimana dimaksud UU Nomor 5 Tahun 2011.

Mahasiswa eksekutif semester akhir jurusan akuntansi yang sudah bekerja harus mempersiapkan diri dan harus mempunyai motivasi untuk minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Sebagai pendidikan tambahan untuk menjadi akuntan yang profesional karena selain untuk mengembangkan karir juga dapat berkontribusi dalam membangun negeri dengan karakter profesi yang handal dan mumpuni karena dibekali dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Reformasi pada wilayah sistem pendidikan akuntansi ini, bertujuan untuk mengejar kesenjangan antara *conceptual systems* dengan *physical systems* yang selama ini menjadi kelemahan dari lingkungan pendidikan. Selain itu, perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme akuntan dengan tingkat penguasaan yang memadai terhadap tiga syarat untuk profesional, yakni pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan karakter (*character*) (Novin dan Tucker,1993). Karena nantinya para akuntan harus mempunyai kredibilitas dalam menyusun dan melaksanakan *review* (audit) atas laporan keuangan, yang

kemudian hasilnya akan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambil keputusan.

1.1. Tabel Minat Mahasiswa Eksekutif Jurusan Akuntansi dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Mahasiswa yang minat mengikuti PPAk	9	45 %
Mahasiswa yang tidak minat mengikuti PPAk	11	55 %
Jumlah	20	100 %

Sumber : Data Primer diolah

Hasil survei sementara dari 20 mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah etika profesi dan bisnis pada semester ganjil 2015 angkatan tahun 2012 sampai dengan 2013 di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi dan Bisnis di Universitas Esa Unggul Jakarta yang berniat dengan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah sebesar 45 %, sedangkan yang tidak berniat dengan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah sebesar 55 %, dari hasil yang didapat ternyata masih rendah minat mahasiswa eksekutif Jurusan Akuntansi dan Bisnis di Universitas Esa Unggul Jakarta dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Rendahnya minat mahasiswa eksekutif dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) dikarenakan faktor-faktor seperti rendahnya keingintahuan informasi terbaru mengenai profesi akuntansi dalam meningkatkan keahlian dan ilmu pengetahuan akuntansi dalam Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Motivasi seperti motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi akan mempengaruhi terhadap minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hal ini disebabkan motivasi yang didorong dengan informasi yang lengkap

mengenai informasi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) membuat minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) karena rendahnya motivasi disebabkan kurang adanya dorongan dalam diri mahasiswa eksekutif tersebut untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuan dalam bidang yangditekuninnya, khususnya di bidang profesi akuntansi, serta tidak memiliki tanggungjawab yang luas, dan didasarkan kepada prinsip-prinsip moral yang baik, seperti sifat jujur, objektif,terbuka dan netral, sehingga mereka melaksanakan tugas profesinya dengan hanya sekedar bekerja dan kurang berkualitas dan kurang siap bersaing di dunia kerja tingkat dunia.

Seiring dengan perkembangannya berlakunya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) terbaru yaitu Nomor 25/PMK.01/2014 tentang akuntan beregister Negara. Satu kreteria yang diperlukan untuk mengikuti Ujian Serifikasi Akuntan Publik (USAP) adalah seseorang harus memenuhi salah satu persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki pendidikan paling rendah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) di bidang akuntansi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Indonesia atau luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan.
- b. Memiliki pendidikan magister (S-2) atau doktor (S-3) yang menekankan penerapan praktik-praktik akuntansi dari perguruan tinggi Indonesia atau perguruan tinggi luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan.

- c. Mengikuti pendidikan profesi akuntansi; atau memiliki sertifikat teknis akuntansi level 6 (enam) berdasarkan kerangka kualifikasi nasional Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan..

Dengan terbentuknya ASEAN *Economic Community* 2015 dan MEA Masyarakat Ekonomi ASEAN 2016, kawasan ASEAN akan menjadi kawasan ekonomi yang sangat kompetitif dan terintegrasi ke dalam ekonomi global, sekaligus tumbuh sebagai pasar bebas dan basis produksi yang terintegrasi. Oleh karena itu terbukanya persaingan dan kesempatan untuk berkarir menjadi akuntan. Namun satu hal yang bisa dipastikan PMK 25/PMK.01/2014 mengatur bahwa seorang akuntan yang telah teregister dan menjadi anggota organisasi profesi, dapat mendirikan Kantor Jasa Akuntan(KJA) ini nantinya akan melayani publik terkait jasa-jasa akuntansi *non assurans (non audit)* seperti jasa pembukuan, kompilasi laporan keuangan, jasa manajemen, akuntansi manajemen, konsultasi manajemen, jasa perpajakan, jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, hingga jasa sistem teknologi informasi.

Penerbitan peraturan menteri tersebut menimbulkan perubahan alur dalam pencapaian gelar Akt. dan *Chartered Accountant (CA)*, mereka yang dari latar belakang pendidikan akuntansi dapat langsung mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan (USAP) sedangkan yang dari *non-akuntansi* harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) terlebih dahulu sebelum bisa mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP).Rossetyowati (2011) mendapatkan hasil atas penelitiannya yang menyatakan dari keempat variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi gelar yang paling dominan signifikan

mempengaruhi minat adalah motivasi karir dan ekonomi. Harapan yang tinggi seorang individu dalam jenjang karir yang ingin dicapainya juga berimplikasi terhadap penghargaan atas dirinya oleh masyarakat secara umum. Dengan mengikuti suatu pendidikan profesi maka individu tersebut selangkah lebih di depan dibandingkan individu lain yang tidak mengambil pendidikan profesi.

Penghargaan yang diperoleh dari masyarakat bisa jadi karena gelar yang ia sandang dibelakang namanya. Motivasi untuk mendapatkan gelar ini dapat menjadi alasan seorang individu mengambil pendidikan profesi, apalagi gelar bagi akuntan beregister sekarang akan setara dengan akuntan internasional. Meitiyah (2014) dalam penelitiannya menemukan bukti empiris yang menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, serta motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat sarjana akuntansi untuk mendaftar program PPAk.

Penelitian mengenai motivasi untuk mengikuti PPAk telah dilakukan oleh Benny dan Yuskar (2006) pada perguruan tinggi di Padang, yang meneliti pengaruh motivasi kualitas, motivasi karier, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi kualitas dan motivasi karier berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk sedangkan motivasi ekonomi tidak berpengaruh.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Lisnari dan Fitriany (2008) yang meneliti factor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk di Universitas Indonesia. Populasi pada penelitian ini yaitu

mahasiswa akuntansi di FEUI program strata satu (S-1) dan PPAk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa akuntansi ekstension, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah gelar, masa pendidikan, dan motivasi karier. Pada mahasiswa akuntansi reguler tidak satu pun faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk, sedangkan pada mahasiswa PPAk, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi karier dan motivasi mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Penyebab utama seseorang lulusan akuntansi tidak minat ingin meneruskan ke Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dikarenakan kurangnya adanya motivasi yang dimilikinya. Karena motivasi adalah sesuatu kekuatan dalam diri manusia yang menyebabkan orang tersebut berkelakuan khusus dan mengarah pada tujuan.

Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Menurut Maslow dalam widhayanti (2001) setiap kebutuhan manusia dapat merupakan motivasi, seperti mata pencaharian (motivasi ekonomi), sumber prestise (motivasi karir), wadah sebagai untuk menyatakan diri (motivasi kualitas) atau sebagai suatu pemuasan bagi kebutuhan neoritik manapun (motivasi sosial). Motif tunggal lebih jarang dijumpai dari pada kombinasi, tetapi pasti ada motif utama diantara motivasinya.

Melihat rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan profesionalisme di tengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan profesionalisme akuntan, penulis termotivasi untuk melakukan penulisan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi

mengikuti PPAk. Selain itu, penulisan ini juga termotivasi oleh penulisan-penulisan terdahulu mengenai minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Pada penelitian ini, penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor-faktor mahasiswa eksekutif jurusan akuntansi terhadap minat melanjutkan program pendidikan profesi akuntansi (PPAk) pada mahasiswa eksekutif di perguruan tinggi swasta di Universitas Esa Unggul Jakarta. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan perbedaan ruang lingkup waktu dan juga tempat penelitian.

Adanya Fenomena reandahnya minat mahasiswa eksekutif jurusan akuntansi dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan ketidak konsistennan hasil penelitian. Maka penulis akan meneliti pada minat mahasiswa eksekutif dikarenakan memiliki potensi yang besar untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), sedangkan untuk motivasi faktor-faktor yang dalam mengikuti PPAk. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

‘‘Faktor-faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Eksekutif Jurusan Akuntansi Melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Kasus Pada Universitas Esa Unggul di Jakarta)

1.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Faktor-faktor motivasi Mahasiswa eksekutif mengenai Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara. Hasilnya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) tidak diwajibkan bagi lulusan strata satu (S-1) Jurusan akuntansi untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA).
2. Begitu banyak pilihan mahasiswa eksekutif dalam berkarier yang dihadapi mahasiswa setelah lulus sebagai strata satu (S-1) akuntansi sehingga dapat menjadikan sulitnya mengambil keputusan.
3. Rendahnya motivasi dari lingkungan mahasiswa eksekutif dalam mengambil keputusan memilih pendidikan profesi akuntansi (PPAk).
4. Informasi terhadap pandangan mahasiswa terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) begitu rendah mempengaruhi pemilihan sebuah profesi yang dihadapkannya.
5. Tuntutan di dunia kerja terhadap akuntan sehingga harus profesionalisme yang akan dihadapi oleh mahasiswa lulusan akuntansi.
6. Universitas Esa Unggul belum berhak dapat menyelenggarakan sendiri Pendidikan Profesi Akuntanis (PPAk) untuk mahasiswa Universitas Esa Unggul.

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sebenarnya. Banyak faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi mahasiswa eksekutif dalam minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Pembatasan masalah mengenai faktor-faktor motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas yang mempengaruhi minat mahasiswa eksekutif melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan penelitian ini hanya dilakukan kepada Mahasiswa eksekutif angkatan 2012 dan 2013. Jurusan Ekonomi dan Bisnis yang telah mengambil mata kuliah Etika profesi dan bisnis pada semester ganjil 2015 di Perguruan tinggi swasta Universitas Esa Unggul Jakarta.

1.3 Perumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini dibuat dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Motivasi Kualitas, Motivasi karir, dan Motivasi ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa eksekutif Jurusan Akuntansi pada Universitas Esa Unggul untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?

2. Apakah Motivasi Kualitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa eksekutif Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Esa Unggul Jakarta. Untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?
3. Apakah Motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa eksekutif Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Esa Unggul Jakarta untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
4. Apakah Motivasi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa eksekutif Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Esa Unggul di Jakarta untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji adanya Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Karir secara simultan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa eksekutif Jurusan Akuntansi pada Universitas Esa Unggul untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?
2. Untuk menguji apakah adanya Motivasi Kualitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa eksekutif Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis pada Universitas Esa Unggul untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

3. Untuk menguji adanya Motivasi Karir berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa eksekutif Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Esa Unggul untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
4. Untuk menguji adanya Motivasi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa eksekutif Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Esa Unggul untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

1.5 Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi banyak pihak diantaranya yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam bidang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) serta sebagai motivasi menerapkan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Esa Unggul

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sehingga dapat memotivasi para mahasiswa eksekutif khususnya dan pada umumnya mahasiswa reguler untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Universitas Esa Unggul khususnya pada Fakultas ekonomi dan bisnis untuk kemajuan di Jurusan Akuntansi mengenai program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebagai bahan pertimbangan pada Universitas EsaUnggul dalam membuka program Pendidikan profesi Akuntansi (PPAk).

4. Bagi Akademi

Sebagai penambah pengetahuan dan bahan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.